

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP CUCI TANGAN PADA ANAK DI TKA-TPA AL MUHAJIRIN KAMPUNG PARANG

### *The Effect of Health Education on Knowledge and Attitudes of Hand Washing in Children at TKA-TPA Al-Muhajirin Kampung Parang*

**Aulya Kartini Dg Karra<sup>1</sup>, Helmi Juwita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Amanah Makassar, Indonesia

#### **ABSTRAK**

Permasalahan kesehatan pada anak berhubungan dengan kebiasaan kurang menjaga kebersihan tangannya. Perilaku mencuci tangan yang kurang pada anak usia sekolah disebabkan oleh pengetahuan tentang mencuci tangan yang masih rendah. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk perbaikan pola hidup yang lebih sehat. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experiment. Desain penelitian one group prepost test design. Sampel penelitian ini adalah 20 anak dari total 20 anak di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan. Uji statistik menggunakan uji paired t test. Hasil penelitian tingkat pengetahuan sebelum intervensi adalah 18 dan meningkat menjadi 19,45 setelah intervensi, terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 1,45 dan nilai  $p = 0,000$ . Variabel sikap cuci tangan, tabel menunjukkan bahwa rata-rata sikap cuci tangan indikator tindakan sebelum intervensi adalah 18 dan meningkat menjadi 19 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata tindakan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata mean rank 1 dan nilai  $p = 0,001$ . Artinya pemberian pendidikan kesehatan tentang sikap cuci tangan efektif dalam meningkatkan sikap cuci tangan pada anak, dimana terjadi peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Cuci Tangan; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan

#### **Article info**

Received : 06 September 2023

Accepted : 16 Oktober 2023

Published : 31 Oktober 2023

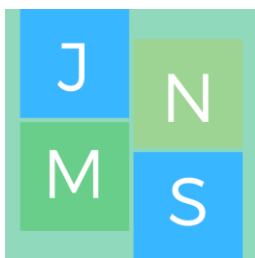
#### **Corresponding author**

**Aulya Kartini Dg Karra**  
Program Studi Profesi Ners  
STIKES Amanah Makassar  
Kartiniaulya0@gmail.com

#### **Website**

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

**E-ISSN :** 2829 - 4592



### ABSTRACT

*Health problems in children are related to the habit of not keeping their hands clean. The lack of hand washing behavior in school age children is caused by low knowledge about hand washing. Health education is an effort to modify behavior through increasing knowledge and skills to improve healthier lifestyles. The purpose of this study was to identify the effect of health education on the level of knowledge and attitudes towards hand washing in children. This type of quantitative research with a Quasi Experiment approach. Research design one group prepost test design. The sample of this study were 20 children out of a total of 20 children at TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang. The research instrument used a research questionnaire on the level of knowledge and hand washing attitudes. Statistical test using paired t test. The research results showed that the level of knowledge before the intervention was 18 and increased to 19.45 after the intervention. There was a difference in the average level of knowledge between before and after the intervention with an average difference of 1.45 and a p value = 0.000. Variable hand washing attitude, the table shows that the average hand washing attitude indicator of action before the intervention was 18 and increased to 19 after the intervention. There is a difference in the average action between before and after the intervention with a mean rank difference of 1 and a value of p = 0.001. This means that providing health education about hand washing attitudes is effective in increasing hand washing attitudes in children, where there is a significant increase.*

**Keywords:** Health Education; Knowledge; Washing Hand

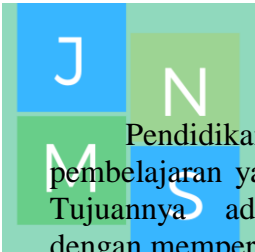
### PENDAHULUAN

Anak sangat rentan terhadap masalah kesehatan karena mereka sering lalai mencuci tangan, terutama saat berada di sekolah (Riastawaty, 2021). Permasalahan kesehatan yang menimpa anak usia sekolah adalah tingginya angka diare yang diderita anak usia sekolah akibat buruknya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Sontina, 2019).

Rendahnya pengetahuan menjadi penyebab rendahnya kebiasaan mencuci tangan anak usia sekolah (Maelissa dkk., 2019). Mencuci tangan dengan sabun mempunyai kemampuan menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit secara efisien sehingga menurunkan jumlah

kuman, virus, dan parasit penyebab penyakit (Sontina, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) pemerintah mengimbau untuk upaya penanggulangan virus dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

Pengetahuan sangat menentukan bagi perkembangan perilaku. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, seseorang dapat meningkatkan kesadaran mengenai enam proses mencuci tangan ini. Perilaku baik akan didorong oleh pengetahuan yang baik (Haryani, 2019). Semakin baik pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka semakin efektif penerapan cuci tangan pakai sabun (Handayani dkk., 2020).



Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang terstruktur dan dinamis. Tujuannya adalah mengubah perilaku dengan memperoleh lebih banyak informasi, mengembangkan kemampuan baru, dan mengubah pola hidup menuju hidup yang lebih sehat (Nurmala, 2018).

Perilaku hidup bersih sehat adalah perilaku yang dipraktikkan dengan sadar untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Mampu mensosialisasikan cuci tangan pakai sabun sebagai pencegahan masuknya penyakit merupakan tolak ukur utama keberhasilan penerapan PHBS di bidang pendidikan (Fauzi dkk., 2018)

Survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2023 terhadap 10% populasi menghasilkan bahwa anak di TKA-TPA Al Muhajirin tidak mampu melakukan praktik cuci tangan 6 langkah menurut *World Health Organization* (WHO). TKA-TPA Al Muhajirin belum menerima informasi terkait cuci tangan 6 langkah, hal tersebut berdampak signifikan pada kemampuan anak untuk mempraktikkan cuci tangan 6 langkah agar dapat mencegah penyakit. Dengan uraian diatas maka kami tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang.

### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi experimental design* dengan *one group prepost test design*. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih sehat cuci tangan dengan sabun.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total

sampling, maka besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak dari total populasi 20 anak. Penelitian ini dilakukan di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang pada bulan Juli 2023.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Kuesioner menggunakan penelitian tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan (Wulandari, 2019), yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Kuesioner diukur dengan skala Guttman dan terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang tingkat pengetahuan dan sepuluh pertanyaan tentang sikap cuci tangan. Selanjutnya, data dievaluasi. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kebiasaan cuci tangan pada anak ditentukan melalui uji paired t. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memberikan izin penelitian kepada responden. Semua responden setuju untuk mengisi kuesioner dan mengikuti intervensi yang diberikan.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi rata-rata 18 dengan standar deviasi 1,9; skor terendah sebelum intervensi 16 dan skor tertinggi 20; dan indikator tingkat pengetahuan responden sesudah intervensi rata-rata 19,45 dengan standar deviasi 0,8.

Sikap responden sebelum intervensi rata-rata 18,6 dengan standar deviasi 1,9. Skor sikap cuci tangan sesudah intervensi rata-rata 19, dengan standar deviasi 1,1. Skor sikap terendah sebelum intervensi adalah 16, dan skor tertinggi adalah 20.

Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan Perilaku cuci tangan anak di TKA-TPA AL Muhajirin Kampung Parang menunjukkan bahwa rata-rata cuci tangan indikator tingkat pengetahuan sebelum intervensi adalah 18 dan meningkat menjadi 19,45 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 1,45 dan nilai  $p = 0,000$ . Artinya efektivitas

pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan indikator tingkat pengetahuan, dimana terjadi peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Selain itu, untuk variabel sikap cuci tangan, tabel menunjukkan bahwa rata-rata sikap cuci tangan indikator tindakan sebelum intervensi adalah 18 dan meningkat menjadi 19 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata tindakan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata mean rank 1 dan nilai  $p = 0,001$ , artinya pemberian pendidikan kesehatan tentang sikap cuci tangan efektif dalam meningkatkan sikap cuci tangan pada anak, dimana terjadi peningkatan yang signifikan.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada anak di TKA-TPA AL Muhajirin Kampung Parang, dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai sebelum diberikan Pendidikan kesehatan nilainya adalah 18 dengan standar deviasi 1,9 skor tingkat pengetahuan sebelum minimum 16 dan nilai maximum 20. Untuk tingkat pengetahuan sesudah intervensi diberikan pendidikan Kesehatan nilainya adalah 19,45 dengan standar deviasi 0,8 dan skor pengetahuan sesudah intervensi minimum 17 dan nilai maksimum 20. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang dkk., 2019) tentang pemberian pendidikan kesehatan kepada anak usia sekolah tentang pengetahuan mencuci tangan, yaitu secara khusus, penelitian menemukan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan responden mencuci tangan pakai sabun secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang masih memiliki banyak santri atau anak usia sekolah yang tidak tahu cara mencuci tangan. Banyak responden tidak tahu waktu yang tepat untuk mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah

infeksi menyebar melalui tangan; banyak dari mereka tidak tahu kapan tepat mencuci tangan menggunakan sabun untuk membunuh virus dan kuman yang ada di tangan mereka. Selain itu, pengetahuan responden tentang indikator mencuci tangan enam langkah kurang, karena hampir setengah responden tidak tahu cara melakukannya, dan mereka juga tidak tahu tentang pentingnya menggunakan sabun saat mencuci tangan untuk membunuh kuman dan penyakit yang ada di tangan mereka. Indikator manfaat cuci tangan terhadap pengurangan risiko penyebaran bakteri dan virus menunjukkan pengetahuan tertinggi. Mayoritas responden mengetahui tentang pentingnya mencuci tangan untuk mengurangi risiko penyebaran bakteri dan virus.

### Sikap Cuci Tangan

Hasil penelitian dilakukan terhadap 20 anak di TKA-TPA AL Muhajirin Kampung Parang. Hasil menunjukkan bahwa nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata adalah 18, dengan standar deviasi 1,9; skor sikap sebelum intervensi adalah minimum 16, dan nilai maximum 20. Skor pengetahuan sesudah intervensi adalah minimum 17, dan nilai maximum 20.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Saputri & Suryati, (2019) bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan siswi dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi yang diberi pendidikan kesehatan sebelumnya berada dalam kategori cukup, yaitu 27 responden (36,364%), dan siswi yang diberi pendidikan kesehatan kemudian berada dalam kategori baik, yaitu 44 responden (100%).

Dalam penelitian yang dilakukan sebelum intervensi, penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan dengan sabun memiliki enam langkah tertinggi. Langkah pertama dan kedua, yang melibatkan membasahi tangan dengan air kemudian menuangkan sabun, termasuk merendam tangan dengan air, mengoleskan sabun, dan menggosok

kedua telapak dan jari tangan kiri dan kanan. Menggosok ujung jari kiri dan kanan adalah indikator tindakan yang paling sedikit gerakan; serta sebagian besar responden tidak menggosok jarinya dengan gerakan memutar.

Ada enam cara mencuci tangan yang benar dalam waktu lima menit: menggunakan sabun dan air mengalir atau handrub selama dua puluh hingga tiga puluh detik. Dengan melakukan hal-hal ini, tingkat infeksi nosokomial dapat dikurangi (Iskandar & Yanto, 2018).

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pada Anak**

Terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 0,75 dan nilai  $p = 0,003$ . Selain itu, untuk variabel tindakan, tabel menunjukkan bahwa rata-rata sikap cuci tangan sebelum intervensi adalah 2,65 dan meningkat menjadi 4,6 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata sikap antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata mean rank 10 dan nilai  $p = 0,000$ . Artinya, pendidikan kesehatan tentang tingkat dan sikap cuci tangan membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap cuci tangan. Pendidikan kesehatan secara operasional adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik untuk individu, kelompok, atau masyarakat tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan bahwa perilaku cuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi dan kontrol didapatkan hasil  $p$  value 0,00. Artinya  $p < 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pada kedua kelompok setelah diberikan pendidikan kesehatan memiliki perilaku yang baik (Iskandar & Yanto, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku cuci tangan

yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan (Kusuma, 2022).

Selama penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan demonstrasi untuk memberikan pendidikan kesehatan. Mereka menunjukkan kepada responden enam langkah mencuci tangan menggunakan sabun secara langsung, dan kemudian mereka diberikan kesempatan untuk melakukan setiap langkah dengan bimbingan langsung dari peneliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman responden tentang tindakan mencuci tangan.

Pendidikan kesehatan yang didasarkan pada teknik demonstrasi memiliki efek positif. Ini meningkatkan pemahaman anak-anak tentang apa yang mereka lihat dan dengar saat menggunakan metode ini (Simatupang dkk., 2019).

### **KESIMPULAN**

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada kategori cukup. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dalam kategori baik. Ada pengaruh pendidikan kesehatan signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap cuci tangan pada anak di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang ( $p = 0,001$ ).

### **PENGAKUAN**

Terima kasih kepada TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang dan STIKES Amanah Makassar yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fauzi. A. K. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Metode Sorogan Dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Pendekatan *Health Promotion Model* (HPM) Pada Santri Pondok Pesantren. *Thesis* Perpustakaan Universitas Airlangga
- Handayani, F. S., Kurniawati, E., & Subakir.





- (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Sebao Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 614–620.
- Iskandar, M. B., & Yanto, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien di Ruang Rawat Inap RS Roemani Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 120–128.
- Kemkes. (2020). Kemkes RI, (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus 19 (Covid 19). Jakarta: Kemkes RI. *Kemntrian Kesehatan RI*.
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengunjung tentang Mencuci Tangan dengan Perilaku Mencuci Tangan di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Merauke. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14:(1).
- Maelissa, V. (2019). Pendidikan Kesehatan dengan Media Puzzle Efektif Meningkatkan Perilaku *Hand Hygiene* pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 209–214.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Rineka cipta*.
- Nurmala, I. (2018). Promosi Kesehatan. *Surabaya: Airlangga University Press*.
- Riastawaty, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Diare dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun yang Benar. *Scientia Journal*, 10(2), 325–332.
- Saputri, A. A., & Suryati, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio-Visual terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Anak Kelas IV di MI Jamilurrahman Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(3), 245.
- Saragih, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkatpengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V di SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 02(01), 19–28.
- Simatupang, R., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak Sd Di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.295>
- Wulandari, D. A. (2019). Perbedaan Sikap Pengetahuan dan Tindakan Sebelum dan Sesudah dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan cuci tangan anak sebelum dan sesudah intervensi di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang

<b>Pengetahuan</b>		<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min-Max</b>
Sebelum Intervensi (Pretest)		20	18	1.9	16-20
Setelah Intervensi (Posttest)		20	19.45	0.8	17-20

Tabel 2. Rata-rata sikap cuci tangan anak sebelum dan sesudah intervensi di TKA-TPA Al Muhajirin Kampung Parang

<b>Sikap Cuci Tangan</b>		<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min-Max</b>
Sebelum Intervensi (Pretest)		20	18	1.9	16-20
Setelah Intervensi (Posttest)		20	19	1.1	17-20

Tabel 3. Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku cuci tangan anak di TKA-TPA AL Muhajirin Kampung Parang

<b>Pengetahuan Cuci Tangan</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Mean Dif.</b>	<b>P-Value</b>
Sebelum Intervensi (Pretest)	20	18	1.45	0.000
Setelah Intervensi (Posttest)	20	19.45		
<b>Sikap Cuci Tangan</b>				
Sebelum Intervensi (Pretest)	20	18	1	0.001
Setelah Intervensi (Posttest)	20	19		